

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perekonomian saat ini erat kaitannya dengan dunia keuangan dan perbankan. Baik buruknya suatu keuangan negara tergantung dari pertumbuhan ekonomi dan lancar atau tidaknya peran perbankan. Adanya beberapa faktor yang menyebabkan keadaan perekonomian di Indonesia sedikit memburuk, menjadikan masyarakat mulai mencari penghasilan melalui kegiatan bisnis dan membutuhkan dana yang lebih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik untuk kebutuhan produktif maupun untuk kebutuhan konsumtif, sehingga kebanyakan masyarakat memilih untuk bekerjasama dengan pihak bank.

Bank adalah suatu lembaga yang berfungsi melakukan aktivitas pengumpulan dana (*funding*), penyaluran dana (*financing*) dan pelayanan jasa. Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran penting dalam kehidupan suatu negara, khususnya pada sektor ekonomi dan keuangan. Secara umum lembaga keuangan berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan dalam arti kegiatan pengalihan dana dari surplus ke unit defisit, dalam proses intermediasi keuangan unit yang kelebihan dana di mediasi oleh lembaga keuangan yang akan menyimpan dananya berdasarkan kebutuhan likuiditas, keamanan, kemudahan akses dan operasional. Sistem perbankan yang digunakan di Indonesia adalah *dual banking system* dimana beroperasi dua jenis usaha bank yaitu Bank Syari'ah dan Bank Konvensional. Dengan begitu kebijakan yang diambil pemerintah melalui Bank Indonesia tentu berbeda untuk kedua bank tersebut. Pada Bank Syari'ah tidak mengenal sistem bunga, sehingga profit yang di dapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank Syari'ah serta investasi dari Bank Syari'ah sendiri.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 12

Bank Syari'ah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.<sup>2</sup> Keberadaan bank Syari'ah di Indonesia dimulai sejak tahun 1992 dimana Bank Muamalat berdiri sebagai bank Syari'ah pertama yang kemudian bank-bank konvensional diperkenankan membuka kantor layanan Syari'ah yang mana sekarang ini sudah banyak bank dan semakin berkembang dengan adanya permintaan masyarakat akan adanya jasa tabungan atau pembiayaan.

Bank Jabar Banten (BJB) Syari'ah merupakan salah satu bank Syari'ah di Indonesia yang berawal dari pembentukan Divisi/Unit Usaha Syari'ah oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000 dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan Syari'ah pada saat itu. Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha Syari'ah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha Syari'ah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan Syari'ah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. memutuskan untuk menjadikan Divisi/UUS menjadi Bank Umum Syari'ah.<sup>3</sup>

Awal munculnya bank Syari'ah dikarenakan adanya dorongan dari kepercayaan dan kebutuhan masyarakat atas perbankan Syari'ah. Pengharaman riba memunculkan kebutuhan terhadap produk dan pelayanan perbankan yang sesuai dengan kaidah-kaidah syariat Islam. Bank Syari'ah menawarkan produk dan jasa perbankan yang operasionalnya tidak mengandung unsur-unsur riba.

---

<sup>2</sup> Bank Indonesia, *Bank Syari'ah: Gambaran Umum*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2005), hal. 4

<sup>3</sup> <http://www.bjbsyari'ah.co.id/profil> diakses pada 20 Januari 2021

Salah satu kegiatan dari bank Syari'ah sebagai lembaga intermediasi adalah melakukan kegiatan pembiayaan, yaitu menyalurkan dana dan memberikan pinjaman kepada orang yang membutuhkan dana.

Penyaluran dana melalui pembiayaan dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

- a. Pembiayaan dengan prinsip jual-beli dan sewa  
Pada keuntungan bank dari pembiayaan dengan prinsip jual-beli dan pembiayaan sewa ditentukan didepan dan menjadi bagian harga barang dan jasa yang dijual. Produk yang termasuk dalam kelompok ini adalah produk yang menggunakan prinsip jual beli seperti *Murabahah*, salam dan *istishna* serta produk yang digunakan prinsip sewa, yaitu *Ijarah* dan *Ijarah muntahiya bi tamlik*.
- b. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil  
Keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai nisbah bagi hasil yang disepakati, produk perbankan yang termasuk kedalam kelompok ini adalah *mudharabah* dan *musyarakah*.
- c. Pembiayaan dengan prinsip jasa  
Keuntungan dari berbagai jenis jasa seperti produk *wakalah*, *kafalah*, hawalah, rahn dan *qardh*.
- d. Pembiayaan dengan prinsip titipan atau simpanan  
Terdapat produk wadi'ah dan *mudharabah*.

Pendapatan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Penentuan target pendapatan ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.<sup>4</sup> Dalam hal ini pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 302

<sup>5</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Op.Cit.*, hal. 204

Pendapatan bank Syari'ah dihasilkan dari dana yang diperoleh, dan dari pendapatan tersebut kemudian didistribusikan kepada nasabah penyimpan, dalam hal ini perlu dipertimbangkan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh bank Syari'ah. Sumber pendapatan bank Syari'ah dapat diperoleh dari pembiayaan bagi hasil atas kontrak *mudharabah* dan *musyarakah*, keuntungan atas kontrak jual beli *Murabahah*, salam dan *istishna*, serta hasil sewa atas kontrak *Ijarah*.

Pada bank Syari'ah mayoritas masyarakat masih terfokus pada produk-produk dengan prinsip jual beli dan sewa seperti pembiayaan *Murabahah* dan pembiayaan *Ijarah*. Pembiayaan *Ijarah* memiliki kesamaan dengan pembiayaan *Murabahah* karena termasuk dalam kategori *natural certainty contracts* dimana kontrak dalam bisnis memberikan kepastian pembayaran baik dalam segi jumlah maupun segi waktu, dan pada dasarnya adalah kontrak jual beli. Hanya saja perbedaan antara *Ijarah* dan *Murabahah* terletak pada objek transaksi yang diperjualbelikan. Jika di *Murabahah* objek yang diperjualbelikannya adalah barang, sedangkan di *Ijarah* objek yang diperjualbelikan berupa jasa.

Menurut PSAK No. 102, *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli. Pendapatan *Murabahah* adalah margin dan pendapatan lain yang tercantum dalam akad. Margin *Murabahah* ini merupakan selisih antara harga jual dan biaya perolehan persediaan *Murabahah*.<sup>6</sup>

Menurut PSAK No. 107, *Ijarah* adalah akad sewa untuk mempertukarkan manfaat dari aset dan/atau jasa dengan pembayaran (*ujrah*).<sup>7</sup> Pendapatan *Ijarah* adalah *ujrah* atau imbalan yang diperjanjikan dan dibayar oleh pengguna manfaat sebagai imbalan atas manfaat yang diterima.

Pada umumnya suatu bank termasuk ke dalam kategori perusahaan karena kegiatannya didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang

---

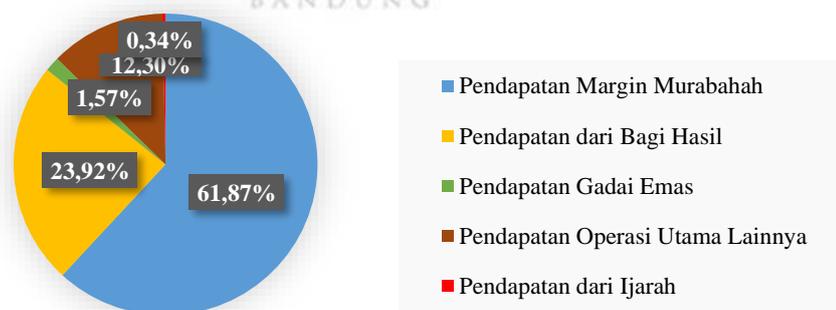
<sup>6</sup> Pernyataan Standar Keuangan Akuntansi (PSAK) No. 102 Tentang Akuntansi *Murabahah*

<sup>7</sup> Pernyataan Standar Keuangan Akuntansi (PSAK) No. 107 Tentang Akuntansi *Ijarah*

optimal. Maka laba menjadi sesuatu yang penting bagi kelangsungan hidup bank (termasuk bank Syari'ah) dan perkembangan usahanya.

Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa yang berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa).<sup>8</sup> Sedangkan laba yang sering digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan utamanya adalah laba usaha, karena merupakan keuntungan yang benar-benar hanya didapat dari kegiatan utama perusahaan. Laba usaha sering disebut juga Laba Operasional (Suwardjono, 2005).<sup>9</sup>

Berdasarkan fenomena yang penulis baca dalam artikel di Internet, pada tahun 2016 Bank BJB Syari'ah mengalami kerugian sebesar Rp. 414,7 milyar dan pada tahun 2017 laba Bank BJB Syari'ah turun 80,2%. Menurut Ahmad Irfan sebagai Direktur Utama Bank BJB pada saat itu, "Kinerja Bank BJB memerah pada tahun 2016, hal ini bisa dilihat dari kerugian yang diderita BJB Syari'ah. Kinerja BJB Syari'ah pada kuartal 1 2017 sudah membaik dibandingkan restrukturisasi kredit bermasalah yang dilakukan, diharapkan kinerja BJB Syari'ah bisa membaik di tahun ini dan tahun berikutnya."<sup>10</sup>



**Gambar 1. 1**  
**Komposisi Pendapatan Bank BJB Syari'ah Tahun 2019**  
*Sumber: Annual Report 2019 Bank BJB Syari'ah*

<sup>8</sup> Suwardjono, *Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2005), hal. 464

<sup>9</sup> Muhammad Gade, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Almahira, 2005), hal. 17

<sup>10</sup> <https://keuangan.kontan.co.id/news/kinerja-bjb-syari'ah-jatuh-dipicu-npf-kpr> diakses 21 Januari 2021

Dari gambar diagram diatas, terdapat komposisi pendapatan Bank BJB Syari'ah pada tahun 2019 yang diambil dari Annual Report Bank BJB Syari'ah, dapat diketahui bahwa Pendapatan Margin *Murabahah* menduduki porsi terbesar yaitu sebesar 61,87%, Pendapatan Sewa *Ijarah* yaitu sebesar 0,34%, sisanya adalah pendapatan-pendapatan dari pembiayaan lain dan juga pendapatan dari operasi utama lainnya.<sup>11</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa Pembiayaan *Murabahah* merupakan pembiayaan yang sangat unggul di Bank BJB Syari'ah sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang cukup besar, begitupun pada pembiayaan *Ijarah* yang juga merupakan pembiayaan yang memberikan keuntungan secara pasti.

Tingginya minat masyarakat dimasa sekarang untuk melakukan pembiayaan *Murabahah* maupun pembiayaan *Ijarah* akan memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan *Murabahah* dan pendapatan *Ijarah* yang sudah dikurangi dengan beban-beban yang terkait dengan *Murabahah* dan *Ijarah* seperti beban penyusutan, beban perbaikan dan beban pemeliharaan yang tertera pada pendapatan penyaluran dana di laporan laba rugi. Dengan adanya pendapatan penyaluran dana dari kedua pembiayaan tersebut maka secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap Laba Operasional yang berasal dari selisih pendapatan operasional dengan beban operasional.

Secara teoritis, Firdaus dan Wasilah dalam buku Akuntansi Biaya (2009) menjelaskan bahwa “dengan diperolehnya pendapatan dari pembiayaan, maka diharapkan profitabilitas bank akan membaik yang tercermin dari perolehan laba yang meningkat”.<sup>12</sup> Artinya pendapatan dari pembiayaan *Murabahah* dan *Ijarah* akan berpengaruh terhadap Laba Operasional suatu bank, dimana jika pendapatan *Murabahah* dan *Ijarah* meningkat, maka Laba Operasional pun meningkat.

Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Ridwan Al Ikhsan (2018) bahwa Pendapatan Margin *Murabahah* berpengaruh signifikan terhadap

---

<sup>11</sup> Laporan Tahunan Annual Report 2019 Bank BJB Syari'ah, hal. 108

<sup>12</sup> Firdaus dan Wasilah, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 146

Laba Operasional yang berarti apabila Pendapatan Margin *Murabahah* naik, maka Laba Operasional naik.<sup>13</sup> Lalu pada penelitian Yusnita Siregar (2018) bahwa Pendapatan Sewa *Ijarah* berpengaruh positif yang signifikan terhadap Laba Operasional dengan kata lain apabila Pendapatan Sewa *Ijarah* naik, maka Laba Operasional naik.<sup>14</sup>

Adapun data yang diperoleh terkait perkembangan Pendapatan Margin *Murabahah*, Pendapatan Sewa *Ijarah* dan Laba Operasional pada Bank Jabar Banten (BJB) Syari'ah Periode 2015-2019 yaitu sebagai berikut:



---

<sup>13</sup> Ridwan Al Ikhsan, “Pengaruh Pendapatan Margin *Murabahah* Dan Beban Bonus Wadiah Terhadap Laba Operasional Pada Bank BRI Syari'ah Periode 2014-2016”, (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)

<sup>14</sup> Yusnita Siregar, “Pengaruh Jumlah Pendapatan *Ijarah* Terhadap Laba Operasional Pada PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Periode 2010-2017”, (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2018)

**Tabel 1. 1**  
**Pendapatan Margin *Murabahah*, Pendapatan Sewa *Ijarah*, dan Laba Operasional PT. Bank Jabar Banten Syari'ah Periode 2015-2019**  
**(dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Triwulan	Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> (X <sub>1</sub> )		Pendapatan Sewa <i>Ijarah</i> (X <sub>2</sub> )		Laba Operasional (Y)		Ket.
2015	I	114.393	-	1.728	-	1.103	-	
	II	244.670	↑	7.390	↑	3.258	↑	
	III	380.309	↑	10.307	↑	(41.326)	↓	
	IV	517.690	↑	12.566	↑	16.021	↑	
2016	I	140.795	↓	2.800	↓	14.524	↓	
	II	244.127	↑	5.654	↑	(64.431)	↓	
	III	391.505	↑	8.331	↑	(310.221)	↓	
	IV	528.471	↑	11.392	↑	(545.881)	↓	
2017	I	138.048	↓	3.260	↓	6.861	↑	
	II	272.918	↑	6.576	↑	(51.150)	↓	
	III	404.566	↑	9.622	↑	(295.033)	↓	
	IV	534.236	↑	12.789	↑	(425.320)	↓	
2018	I	127.761	↓	3.074	↓	7.478	↑	
	II	243.514	↑	6.238	↑	16.672	↑	
	III	355.672	↑	9.217	↑	27.082	↑	
	IV	466.382	↑	12.916	↑	37.521	↑	
2019	I	107.701	↓	2.533	↓	8.471	↓	
	II	211.606	↑	5.078	↑	15.587	↑	
	III	315.690	↑	7.814	↑	20.777	↑	
	IV	422.864	↑	10.818	↑	43.303	↑	

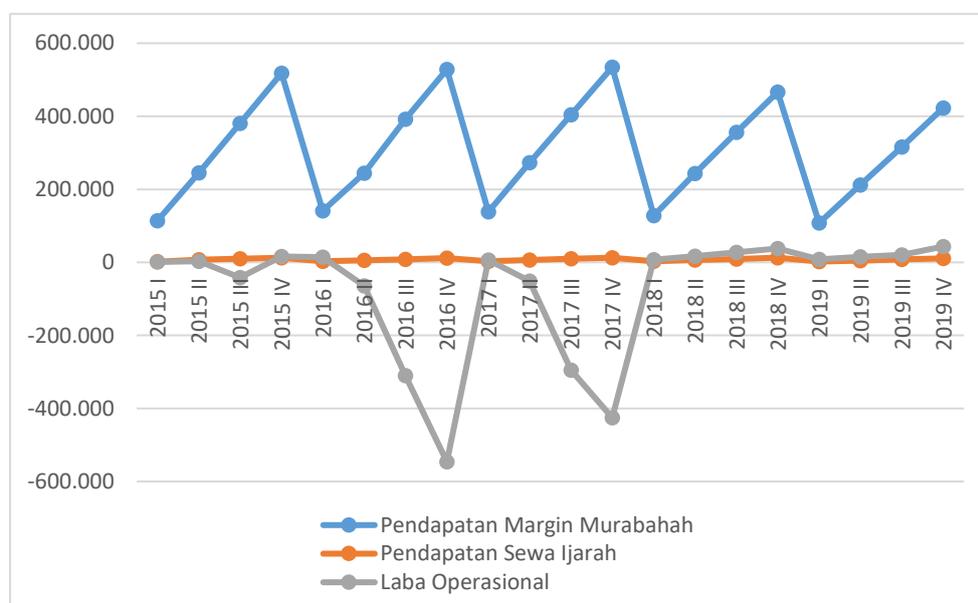
Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Jabar Banten Syari'ah

Keterangan:

 : Positif / searah

 : Negatif / berlawanan arah

Untuk mengetahui lebih jelas perolehan data Pendapatan Margin *Murabahah*, Pendapatan Sewa *Ijarah* dan Laba Operasional pada Bank Jabar Banten (BJB) Syari'ah Periode 2015-2019 dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 1. 2**  
**Pendapatan Margin *Murabahah*, Pendapatan Sewa *Ijarah*, dan Laba Operasional PT. Bank Jabar Banten Syari'ah Periode 2015-2019 (dalam Jutaan Rupiah)**

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 diatas, tahun 2015 pada triwulan III Pendapatan Margin *Murabahah* meningkat tetapi Laba Operasional menurun. Begitupun juga pada tahun 2016 triwulan II, III, dan IV ketika Pendapatan Margin *Murabahah* mengalami kenaikan, Laba Operasional menurun. Tahun 2017 triwulan I, Pendapatan Margin *Murabahah* mengalami penurunan, tetapi Laba Operasional mengalami kenaikan. Lalu pada triwulan II, III dan IV di tahun 2017, Pendapatan Margin *Murabahah* kembali meningkat, sedangkan Laba Operasional kembali menurun. Tahun 2018 triwulan I, Pendapatan Margin *Murabahah* menurun, dan Laba Operasional mengalami kenaikan.

Tahun 2015 pada triwulan III Pendapatan Sewa *Ijarah* meningkat tetapi Laba Operasional menurun. Begitupun juga pada tahun 2016 triwulan II, III, dan IV ketika Pendapatan Sewa *Ijarah* mengalami kenaikan, Laba Operasional

menurun. Tahun 2017 triwulan I, Pendapatan Sewa *Ijarah* mengalami penurunan, tetapi Laba Operasional mengalami kenaikan. Lalu pada triwulan II, III dan IV di tahun 2017, Pendapatan Sewa *Ijarah* kembali meningkat, sedangkan Laba Operasional kembali menurun. Tahun 2018 triwulan I, Pendapatan Sewa *Ijarah* menurun, dan Laba Operasional mengalami kenaikan.

Dari penjelasan data diatas dapat disimpulkan bahwa, ketika Pendapatan Margin *Murabahah* naik, Laba Operasional pada beberapa triwulan menurun, begitupun ketika Pendapatan Sewa *Ijarah* naik, Laba Operasional pada beberapa triwulan menurun. Sebaliknya, ketika Pendapatan Margin *Murabahah* turun, Laba Operasional pada beberapa triwulan meningkat, begitupun ketika Pendapatan Sewa *Ijarah* turun, Laba Operasional pada beberapa triwulan meningkat.

Hal ini berbanding terbalik dan menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara realita yang ada di Laporan Keuangan Bank BJB Syari'ah pada triwulan periode 2015-2019 dengan teori yang ada, dimana jika Pendapatan Margin *Murabahah* meningkat maka Laba Operasional meningkat, begitupun jika Pendapatan Sewa *Ijarah* meningkat, maka Laba Operasional pun meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan praktik, maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Margin *Murabahah* dan Pendapatan Sewa *Ijarah* terhadap Laba Operasional Pada Bank Jabar Banten (BJB) Syari'ah Periode 2015-2019”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Pendapatan Margin *Murabahah* terhadap Laba Operasional Bank BJB Syari'ah secara parsial?
2. Seberapa besar pengaruh Pendapatan Sewa *Ijarah* terhadap Laba Operasional Bank BJB Syari'ah secara parsial?

3. Seberapa besar pengaruh Pendapatan Margin *Murabahah* dan Pendapatan Sewa *Ijarah* terhadap Laba Operasional Bank BJB Syari'ah secara simultan?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan Margin *Murabahah* terhadap Laba Operasional Bank BJB Syari'ah secara parsial.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan Sewa *Ijarah* terhadap Laba Operasional Bank BJB Syari'ah secara parsial.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan Margin *Murabahah* dan Pendapatan Sewa *Ijarah* terhadap Laba Operasional Bank BJB Syari'ah secara simultan.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dengan adanya penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian perbankan Syari'ah sebagai salah satu bagian dari ekonomi Islam, serta untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan peneliti yang berhubungan dengan Pendapatan Margin *Murabahah* dan Pendapatan Sewa *Ijarah* terhadap Laba Operasional suatu bank.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Bank Syari'ah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai koreksi untuk mengambil keputusan dalam mengembangkan perbankan Syari'ah, serta dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja perbankan Syari'ah sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan ataupun kekurangan dalam menjalankan bisnis bank Syari'ah.

b. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang perbankan Syari'ah dan sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat guna untuk menambah pengetahuan tentang pembiayaan pada perbankan Syari'ah.

d. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat memperoleh pengalaman ilmu baru mengenai Pendapatan Margin *Murabahah* dan Pendapatan Sewa *Ijarah* terhadap Laba Operasional suatu bank.

